EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini

Journal homepage: https://ejournal.upi.edu/index.php/edukid

Konseling Kognitif-Perilaku Untuk Mengembangkan Resiliensi Orang Tua Dalam Mereduksi Tindakan Kekerasan Pada Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19

Juntika Nurihsan[1], Mubiar Agustin[2], Idat Muqodas[3], Audi Nurrahmawati[4], Elwas Berdha Krismona[5], Sarah Shafya Fadinastash[6]

[1 2,3,4,5 dan 6]Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Correspondence: E-mail: juntikanurihsan@upi.edu

ABSTRACTS

Abstrak: Penelitian ini berangkat dari cenderung meningkatnya angka kekerasan pada anak yang terjadi dalam keluarga pada masa pandemi covid-19. Kekerasan pada anak dalam rumah tangga sebagai dampak terjadinya pandemi covid-19 setidaknya meninggalkan dua dampak yaitu dampak fisik dan dampak psikologis dari yang ringan sampai dengan yang berat. Masifnya tindakan kekerasan yang dialami oleh anak pada masa pandemi disebabkan oleh rendahnya resiliensi dalam keluarga yang berdampak kepada rendahnya perilaku kasih sayang pada keluarga sehingga cenderung memunculkan ragam tindakan destruktif salah satunya adalah tindakan kekerasan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak. Tentunya permasalahan ini membutuhkan penanganan segera. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan resiliensi orang tua dalam mereduksi tindakan kekerasan pada anak saat pandemi covid-19 adalah dengan memberikan langkah preventif melalui kegiatan Konseling Kognitif-Perilaku dengan teknik Latihan Asertif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan program konseling kognitif-perilaku dengan teknik pelatihan asertif yang tepat, teruji dan komprehensif untuk mengembangkan resiliensi orang tua dalam mereduksi tindakan kekerasan pada anak usia dini di masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan melalui penerapan metode eksperimen quasi. Subjek dalam

ARTICLE INFO

Article History:
Received 29 Jul 2023
Revised 8 Sep 2023
Accepted 22 Nov 2023
Available online 10 Dec 2023

Kata kunci:
Konseling kognitif-perilaku dengan teknik latihan asertif, Reduksi terhadap tindakan kekerasan pada anak usia dini saat pandemi covid-19, Resiliensi orang tua

Keywords:
Cognitive-behavioral counseling with assertive exercise techniques,
Parental resilience,
Reduction of violence in early childhood during the covid-19 pandemic

penelitian ini adalah orang tua anak usia dini pada beberapa Raudhatul Athfal (RA) di Kab. Bandung berjumlah 100 orang dengan 10 orang dijadikan kelompok eksperimen dan 10 orang lain menjadi kelompok kontrol. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan panduan, artikel program konseling kognitif-perilaku dengan teknik pelatihan asertif yang tepat, teruji dan komprehensif untuk mengembangkan resiliensi orang tua dalam mereduksi tindakan kekerasan pada anak usia dini di masa pandemi covid-19.

Abstract: *This research departs from the tendency to increase the number of violence against children that occurs in families during the COVID-19 pandemic. Violence against children in the household as a result of the COVID-19 pandemic leaves at least two impacts, namely physical impacts and psychological impacts, ranging from mild to severe. The massive acts of violence experienced by children during the pandemic are caused by the low resilience in the family which has an impact on the low behavior of affection for the family so that it tends to bring up a variety of destructive actions, one of which is acts of violence committed by parents to children. Of course, this problem requires immediate treatment. One of the solutions offered to increase the resilience of parents in reducing acts of violence against children during the COVID-19 pandemic is to provide preventive measures through Cognitive-Behavioral Counseling activities with Assertive Exercise techniques. Therefore, this study aims to produce a cognitive-behavioral counseling program with appropriate, tested and comprehensive assertive training techniques to develop parental resilience in reducing acts of violence in early childhood during the COVID-19 pandemic. This research was conducted through the application of a quasi-experimental method. The subjects in this study were parents of early childhood at several Raudhatul Athfal (RA) in Kab. Bandung amounted to 100 people with 10 people being the experimental group and 10 others being the control group. The results of this study are expected to produce guidelines, articles on cognitive-behavioral counseling programs with appropriate, tested and comprehensive assertive training techniques to develop parental resilience in reducing acts of violence in early childhood during the COVID-19 pandemic.*

© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

DOI: http://dx.doi.org/10. 17509/edukids.v20i2
p- ISSN 1693-5284 e- ISSN 2685-6409

1. PENDAHULUAN

Peran orang tua dalam kehidupan anak sangat penting, terlebih pada masa pandemi covid-19. Orang tua bagi anak di masa pandemi covid-19 menjadi pilar utama yang memberikan perlindungan, keamanan, kenyaman sekaligus kesejahteraan bagi seluruh komponen di dalam keluarga. Artinya dalam bingkai kehidupan secara keseluruhan keluarga memiliki peranan yang sangat strategis dan urgen. Keluarga menjadi tempat terjadinya pewarisan pendidikan, keluarga menjadi tempat bertemunya banyak ide dan gagasan serta lebih penting dari itu keluarga menjadi lokus tumbuh dan berkembangnya kasih sayang dan juga pengembangan harga diri (Bredehoft, 1986; Parsono 2017) sehingga menurut Al-Kumayi (dalam Sholehudin, 2020; Wati, M et al., 2019) akan terbentuklah keluarga yang sakinah, mawadah warahmah yang dicintai oleh Allah SWT sebagaimana firmanNya dalam Q.S Ar- Rum: 21 “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri,supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya dan dijadikannya-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.

Begitu penting kekokohan keluarga pada masa pandemi covid-19 sebab masalah-masalah yang dihadapi keluarga pada masa penuh terjangan badai dan topan kehidupan ini sangat berat dan bertubi-tubi. Artikel yang ditulis oleh Rahman & Tasalim (2022) menyebutkan tentang 4 masalah utama yang sering terjadi dan dialami oleh keluarga Indonesia selama pandemi covid-19. Masalah tersebut adalah tekanan psikososial ekonomi pribadi dan keluarga, ketidakpastian masa depan, keterbatasan ruang psikologis pribadi akibat berbagi ruang selama masa di rumah saja fondasi keluarga dan hubungan antara anggota keluarga. Hasil penelitian ini didukung juga oleh hasil survey yang dilakukan aplikasi bumil dengan populix terhadap 1192 ibu rumah tangga bertema dampak pandemi terhadap kondisi kesehatan mental. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga sangat cemas dengan masalah keuangan dalam keluarga, sebagian khawatir terjangkit virus covid 19 dan sebagian kecil merasa cemas dengan pendidikan anak dengan sistem pembelajaran jarak jauh (Rahayu et al., 2020; Garrison et al., 2022).

Kurangnya ketahanan keluarga pada masa pandemi berdampak terhadap meningkatkan kekerasan pada anak dalam keluarga. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rhaditya, dkk. (2020) menunjukkan fakta bahwa pandemi covid-19 turut berkontribusi terhadap meningkatnya kekerasan dalam rumah tangga khususnya yang dialami oleh ibu dan anak. Kekerasan dalam rumah tangga sebagai dampak terjadinya pandemi covid-19 setidaknya meninggalkan dua dampak yaitu dampak fisik dan dampak psikologis dari yang ringan sampai dengan yang berat. Lebih lanjut hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin, dkk (2016, 2018, 2020) menunjukkan fakta bahwa selain oleh guru di sekolah anak-anak khususnya anak usia dini juga sangat rentan untuk mendapatkan tindakan kekerasan dari orang tua. Tindak kekerasan yang dialami anak bisa berbentuk fisik seperti mencubit, menjewer, memukuli, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas, mendesak hingga ke posisi yang menyakitkan, merusak serta menghancurkan, atau merebut barang-barang milik anak yang tertindas. Kekerasan yang dialami anak juga bisa berbentuk kekerasan psikologis seperti julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan (baik yang bersifat pribadi, kelompok maupun rasial), pernyataan-pernyataan bernuansa pelecehan seksual, dan teror. Serta kekerasan dalam bentuk pengabaian seperti melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian atau penghindaran. Padahal pendidikan anak oleh keluarga dalam islam sangat penting dan

DOI: http://dx.doi.org/10.xxxxx/ijost.v2i2
p- ISSN 2528-1410 e- ISSN 2527-8045

sangat bergantung dari sifat kasih sayang yang ditunjukkan oleh orang tuanya. Hal ini sebagaimana Sabda Nabi Muhammad SAW "Wahai Aisyah bersikap lemah lembutlah karena sesungguhnya Allah SWT apabila menghendaki kebaikan pada suatu keluarga, Dia ilhamkan kelembutan kepada mereka" (H.R Ahmad). Apalagi disaat pandemi seperti sekarang dimana tekanan psikologis dan ekonomi terhadap keluarga sangat tinggi maka akan berdampak melemahnya ketahanan dalam keluarga dan akan berakibat stres. Stres inilah salah satu pemicu rendahnya kasih sayang pada keluarga dan cenderung memunculkan ragam tindakan kekerasan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak (Vinkers, et.al 2020; Austin & Geregory, 2020; Marshall et al., 2019).

Resiliensi (ketahanan) keluarga pada masa pandemi khususnya pandemi covid 19 memegang peranan yang signifikan. Resiliensi membantu keluarga untuk memiliki ketahanan mental terhadap tekanan–tekanan yang datang baik dari dalam maupun luar keluarga (Gayatri & Irawati, 2021; Azhar & Kurniati, 2022; Zhuo et al., 2022). Lebih lanjut terkait dengan urgensi resiliensi pada masa pandemi dalam kehidupan keluarga Poe, et.al (2023) dalam hasil penelitiannya menandaskan bahwa keluarga yang memiliki resiliensi akan cenderung memiliki kemampuan merawat diri dengan baik, fisik maupun mental. Keluarga yang memiliki resiliensi juga cenderung terbuka dengan berbagai situasi yang mungkin terjadi baik yang positif maupun yang negatif. Keluarga yang memiliki resiliensi tinggi juga akan cenderung memiliki kompetensi personal yang baik, standar yang tinggi dan memiliki kegigihan, percaya diri, toleran dengan efek negatif, dan kuat menghadapi tekanan, memiliki kontrol diri yang positif serta spiritualitas yang tinggi pula.

Tentunya kemampuan resiliensi pada keluarga saat pandemi perlu dikuatkan dengan kegiatan yang positif sehingga terhindar dari tindakan kekerasan pada anak. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang berkembang di atas adalah dengan menerapkan program konseling kognitif-perilaku dengan teknik latihan asertif. Latihan asertif sangat penting pada kasus tindakan kekerasan pada anak oleh orang tua. Orang tua yang tidak memiliki resiliensi dan terperangkap pada tindakan kekerasan terhadap anak umumnya tidak mampu untuk asertif sehingga sangat wajar apabila mereka menjadi sulit menghindari tindakan kekerasan, khususnya pada masa pandemi covid-19 (Hasanah, 2022; Rosaliana & Apriari, 2022). Emmanuel, et al (2003) menandaskan bahwa Konseling Kognitif-Perilaku dengan teknik Latihan Asertif cukup dapat diandalkan dalam mengatasi permasalahan psikologi seseorang termasuk didalamnya permasalahan traumatik korban tindakan kekerasan psikologis seperti stereotip dan juga prasangka, termasuk konseling kognitif-perilaku dengan teknik asertif ini dipandang sebagai salah satu teknik yang ampuh untuk meningkatkan resiliensi orang tua dalam mereduksi perilaku kekerasan pada anak khususnya pada masa pandemi covid-19.

2. METODE

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Kelompok kontrol dan eksperimen adalah orang tua anak usia dini yang cenderung memiliki intensitas yang tinggi dalam memberikan tindakan kekerasan pada anak usia dini pada masa pandemi covid-19. Pengujian efektivitas konseling ini menggunakan desain quasi eksperimen.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 120 orang, dengan kriteria orang tua dengan anak usia dini yang berusia 3-7 tahun di Raudathul Athfal di beberapa daerah Kabupaten Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati kekerasan orang tua pada anak usia dini secara demografis faktor-faktor dari kekerasan berdasarkan pekerjaan orangtua, usia anak, jenis kelamin anak, dan tingkat kekerasan yang dialami anak selama pandemi COVID-19.

DOI: http://dx.doi.org/10. 17509/edukids.v20i2
p- ISSN 1693-5284 e- ISSN 2685-6409

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang resiliensi orang tua dalam mencegah kekerasan pada anak saat pandemi COVID-19.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini responden yang terlibat adalah 120 orangtua dengan anak usia dini di Raudathul Athfal di daerah Kabupaten Bandung. Dari 120 orang tua tersebut terpilih 10 orang tua yang memiliki kecenderungan tindakan kekerasan yang tinggi untuk dijadikan sebagai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Adapun data pre test dan post test dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Data *pre test* dan *post test* Kecenderungan Kekerasan pada Anak Usia Dini

Nama	Pre Test	Post Test
R1	55	44
R2	28	15
R3	39	26
R4	40	28
R5	37	24
R6	38	25
R7	34	22
R8	37	25
R9	29	15

Tabel tersebut memberikan gambaran bahwa kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak usia dini dari 10 responden mengalami penurunan. Sementara itu, berdasarkan hasil skor rata-rata konseling kognitif- perilaku teknik asertif untuk mereduksi tindakan kekerasan pada anak usia dini menunjukkan adanya pengaruh yang baik. Perubahan skor tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pretest dan Postest

Pairet Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	**Pre_Test**	36.8000	10	7.65652	2.42120
	Post_Test	24.2000	10	8.32399	2.63228

Berdasarkan tabel tersebut, rata- rata *pretest* menunjukkan 36.8000, sementara rata-rata *postest* menunjukkan 24.2000. Dari skor *postest* yang lebih rendah dari skor

DOI: http://dx.doi.org/10.xxxxx/ijost.v2i2
p- ISSN 2528-1410 e- ISSN 2527-8045

pretest, maka dapat dikatakan bahwa setelah memperoleh intervensi konseling kognitif-perilaku teknik asertif para orang tua dengan anak usia dini mampu mereduksi kecenderungan tindakan kekerasan.

Tabel 3. Pairet Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig.(2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	PreTest-PostTest	12.60000	.84327	26667	11.99676	13.20324	47.2550	9	.000

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yakni 0.000 yang berarti ≤ 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling kognitif-perilaku teknik asertif dapat mereduksi kecenderungan orang tua melakukan tindakan kekerasan terhadap anak usia dini.

Pembahasan

Kecenderungan perilaku kekerasan orang tua terhadap anak usia dini karena kurangnya resiliensi keluarga selama pandemi COVID-19 sehingga muncul kekerasan pada anak usia dini. Untuk memunculkan resiliensi dalam keluarga terutama pada orang tua diperlukan pemahaman orang tua bahwa resiliensi orang tua adalah kunci keharmonisan keluarga.

Pada penelitian ini, terdapat 120 partisipan dan dipilih 10 orang tua siswa yang memiliki tingkat kekerasan yang tinggi. Pada hasil perhitungan pre test dan post test kecenderungan kekerasan pada anak usia ini, dilakukan konseling kognitif-perilaku asertif guna mereduksi tindak kekerasan pada anak usia dini menunjukkan terdapat pengaruh yang baik setelah dilakukannya konseling kognitif- perilaku asertif. Pernyata ini dapat dibuktikan pada hasil rata-rata pretest menunjukkan nilai 36.8000 sedangkan pada rata-rata posttest menunjukkan nilai 24.2000.

Hasil kedua skor tersebut dapat dinyatakan bahwa intervensi konseling kognitif-perilaku dengan teknik asertif mampu mereduksi kecenderungan tindak kekerasan dari orang tua. Dapat dibuktikan lagi bahwa konseling kognitif-perilaku teknik asertif dapat mencegah tindak kekerasan dari orang tua bahwa nilai signifikasi yaitu 0.000 yang berarti < 0.05 yang berarti terdapat perubahan signifikan dari orang tua setelah diberlakukannya konseling kognitif-perilaku dengan teknik asertif.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat resiliensi orangtua dengan tindak kekerasan pada anak usia dini di Kabupaten Bandung. Sebanyak 120 orang tua anak usia dini yang mengisi angket mengenai tindak kekerasan, kemudian dilakukan tahapan seleksi sehingga terjaring 10 orang tua yang memiliki kecenderungan tindak kekerasan yang tinggi pada anak. Sehingga diberlakukan konseling kognitif-perilaku dengan teknik asertif untuk mengurangi kecenderungan tindak kekerasan pada anak usia dini. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa konseling kognitif-perilaku dengan teknik asertif berhasil menurunkan atau mengurangi kecenderungan tindak kekerasan pada anak usia dini. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pre test sebesar 36.8000 dan hasil post test sebesar 24.2000 serta

DOI: http://dx.doi.org/10. 17509/edukids.v20i2
p- ISSN 1693-5284 e- ISSN 2685-6409

terdapat signifikansi 0.000 yang dimana angka tersebut < 0.05 sehingga dapat dibuktikan bahwa konseling kognitif-perilaku dengan teknik asertif mampu secara signifikan mengurangi kecenderungan tindak kekerasan pada anak usia dini di Kabupaten Bandung.

DOI: http://dx.doi.org/10.xxxxx/ijost.v2i2
p- ISSN 2528-1410 e- ISSN 2527-8045

7. DAFTAR RUJUKAN

Agustin, M dkk (2016) "Efektivitas Konseling Kognitif-Perilaku dengan Teknik Latihan Asertif untuk Mengatasi Tindakan Kekerasan pada Anak". *Jurnal Ilmiah Visi PPTK PAUDNI*, 11(2).

Agustin, M dkk (2018). "Analisis Tipikal Kekerasan pada Anak dan Faktor yang Melatarbelakanginya". *Jurnal Visi PTK PNF*, 13(1).

Agustin, M et.al (2020). "Observational Analysis of Violence On Children and the Implications for Parenting Program Development". *Asia-Fasific Journal of Research in Early Chilhood Education*, 14 (2), 1-20.

Austin, Z & Geregory, P (2021) "Resilience in the time of Pandemic: The Experience of Community Pharmacist during Covid 19". *Journal Research in Social and Administrative Pharmacy*, 17(1), 1867-1875.

Azhar, A. F., & Kurniati, E. (2022). The importance of family resilience in the middle of the COVID-19 pandemic. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 10, 2991.

Banaji, R.M & Hardin, D.C. (1996). Automatic Streotyping. *Journal of Psycologhical Science*, 7, 136-142.

Bredehoft, D. J. (1986). An evaluation of self-esteem: A family affair. *Transactional Analysis Journal, 16*(3), 175-181.

Burkley M. et. Al. (2016). When Using a Negative Gender Stereotype as an Excuse Increases Gender Stereotyping in Others. *Journal of Personality and Social Psychology*, 156(2), 202-10.

Clark J.K. et.al (2015). Stereotype validation: the effects of activating negative stereotypes after intellectual performance. *Journal of Personality and Social Psychology*, 108(4), 531-52.

Emmanuel, O. O., Okreke, C., & Anayochi, N. (2015). Assertiveness training and cognitive restructuring technique on self-esteem of female undergraduate victims of relationship violence in South-West Nigeria. *European Journal of Educational and Development Psychology*, *3*(2), 15-29.

Fraga, S., Soares, S., Peres, F. S., & Barros, H. (2022). Household Dysfunction Is Associated With Bullying Behavior in 10-year-old Children: Do Socioeconomic Circumstances Matter?. *Journal of Interpersonal Violence*, 37, 15–16.

Garrison, S. T., Rampold, S., Vasquez, K., Gillen, M., & Baker, L. (2022). Parents' employment, income, and finances before and during the COVID-19 pandemic. *The Journal of Consumer Affairs, 56*, 276-291.

Gayatri, M., & Irawaty, D. K. (2021). Family resilience during COVID-19 pandemic: A literature review. *Family Journal (Alexandria, Va.), 30*, 132-138.

Hasanah, P. N. (2022). Hubungan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan orang tua anak balita pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan, 13*(1)

Hermawati, N. (2018). Resiliensi orangtua sunda yang memiliki anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya,* 1(1), 67-74.

Isfani, S. R., & Paramita, R. P. (2021). Pengaruh self-compassion terhadap resiliensi orangtua dari anak dengan austism spectrum disorder (ASD). *BRPKM: Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 1(2), 1331-1346.

Khasanah, N. (2020). Peran dukungan sosial terhadap resiliensi pada orangtua dengan anak berkebutuhan khusus. *Forum Ilmiah*, 15(2), 260-266.

DOI: http://dx.doi.org/10. 17509/edukids.v20i2
p- ISSN 1693-5284 e- ISSN 2685-6409

Lawson, M., Piel, M. H., & Simon, M. (2020). Child Maltreatment during the COVID-19 Pandemic: Consequences of Parental Job Loss on Psychological and Physical Abuse Towards Children*. Child Abuse and Neglect*, 110, 104-709.

Marchetti, D., Fontanesi, L., Mazza, C., Di Giandomenico, S., Roma, P., & Verrocchio, M. C. (2020). Parenting-related exhaustion during the italian COVID-19 lockdown. *Journal of Pediatric Psychology*, 45(10).

Mariani Wigley, I. L. C., Mascheroni, E., Bulletti, F., & Bonichini, S. (2021). COPEWithME: The Role of Parental Ability to Support and Promote Child Resilient Behaviors During the COVID-19 Emergency. *Frontiers in Psychology*, 12, 1–10.

Marshall, A. D., Le, Y., Fredman, S., Feinberg, M., Taverna, E. C., & Jones, D. (2019). Prospective, dyadic links between posttraumatic stress disorder symptoms and family violence in the early years of parenthood. *Journal of Family Psychology, 33*(4), 450-459.

Mauna., Gazadinda, R., & Rahma, N. (2020). Hubungan persepsi dukungan sosial dan resiliensi orangtua anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 9(2), 102-110.

Montirosso, R., Mascheroni, E., Guida, E., Piazza, C., Sali, M. E., Molteni, M., & Reni, G. (2021). Stress Symptoms and Resilience Factors in Children With Neurodevelopmental Disabilities and Their Parents During the COVID-19 Pandemic. *Health Psychology*, 40(7), 428–438.

Muarifah, A., Wati, E. D., & Puspitasari, I. (2020). Identifikasi bentuk dan dampak kekerasan pada anak usia dini kota Yogyakarta. *Jurnal Obesesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 757-765.

Parsono, E. C. (2017). Pengaruh ketersediaan informasi terhadap pembelian tiket harga premium pada website resmi maskapai penerbangan low cost carrier di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4.

Poe, A., Vance, D., Patrician, P., Dick, T. K., & Puga, F. (2023). Resilience in the context of dementia family caregiver mental health: A concept analysis. *Archives of Psychiatric Nursing, 45*, 143-151.

Radhitya, V.T dkk (2020). "Dampak Pandemi Covid -19 Terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga". *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2),111-119.

Rahayu, D. A., Ambarwati, R., Puspitawati, R., Isnawati, N., & Kuswanti, N. (2020). Contribution of housewives to increase the immunity of family members during COVID-19 pandemic. *International Journal of Business and Economic Studies, 5*(1), 168-171.

Rahman, S., & Tasalim, R. (2022). Pengaruh pemberian dukungan kesehatan jiwa dan psikososial terhadap penurunan tingkat stres dan kecemasan pada masyarakat Banjar di masa pandemi COVID-19. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 13(1).

Rosaliana, N., & Apriari, S. A.-T. (2022). Resiliensi anak korban pandemi COVID-19 di Kota Samarinda. *Muȧṣarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 4*(2).

Sholehudin, M. (2020). Kontekstualisasi konsep keluarga sakinah: Pergulatan pemikiran hukum keluarga dalam tafsir Al Qur'an. *Jurnal Studi Hukum Islam*, 12, 201-213.

Studi Fenomenologi Tingkat Resiliensi Orangtua dalam Mendampingi Anak Belajar dari Rumah. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 18(1), 201—217.

Suyadi, & Selvi, I. D. (2022). Online learning and child abuse: the COVID-19 pandemic impact on work and school from home in Indonesia. *Heliyon*, 8(1).

DOI: http://dx.doi.org/10.xxxxx/ijost.v2i2
p- ISSN 2528-1410 e- ISSN 2527-8045

Tokatly Latzer, I., Leitner, Y., & Karnieli-Miller, O. (2021). Core experiences of parents of children with autism during the COVID-19 pandemic lockdown. *Autism*, 25(4), 1047–1059.

Valentia, S., Sani, R., & Anggreany, Y. (2017). Hubungan Antara Resiliensi Dan Penerimaan Orangtua Pada Ibu Dari Anak Yang Terdiagnosis Autism Spectrum Disorder (Asd). *Jurnal Psikologi Ulayat*, 4(1), 43.

Vinkers, H. C et.al (2020) "Stress Reilience During The Coronavirus Pandemic". *Journal of European Neuropsychopharmacology*, 35, 12-16.

Wati, E. D., & Puspitasari, I. (2018). Kekerasan terhadap anak, penanaman disiplin, dan regulasi emosi orangtua. *Varia Pendidikan*, 30(1), 21-26.

Wati, M., Subekti, A., & Jazari, I. (2019). Analisis program bimbingan perkawinan dalam mewujudkan keluarga sakinah: Studi kasus di KUA Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Pemikiran Hukum Islam*, 1, 113-119.

Whitney, I. and Smith, P.K.(1993). A Survey of the Nature and Extent of Bully/Victim Problems in Junior/Middle and Secondary Schools. *Education Research*, 35(1),3-25.

Zhuo, R., Yu, Y., & Shi, X. (2022). Family resilience and adolescent mental health during COVID-19: A moderated mediation model. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 19*, 4801.

DOI: http://dx.doi.org/10. 17509/edukids.v20i2
p- ISSN 1693-5284 e- ISSN 2685-6409